

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.

Ilahi (2020) mengatakan bahwa guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia mampu dan terampil dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Ketiga hal tersebut bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas mengajar seorang guru di sekolah. Sederhananya, guru yang memiliki kualitas yang baik akan mampu merencanakan pengajaran dengan baik dan menilai pembelajaran secara tepat dan akurat.

Kualitas kemampuan mengajar para masih beragam. Salah satunya yaitu guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Penelitian Mustaqim, dkk (2020) di Madrasah Ibtidaiyah Kec. Bonang menyebutkan bahwa masih banyak guru kurang mampu menggunakan alat peraga dan ada 20 % guru belum bisa mengoperasikan perangkat komputer. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas mengajar guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai. Hal ini berakibat pada rendahnya kinerja profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka diperlukan bimbingan melalui supervisi akademik secara internal dan eksternal agar guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Ahmad (2022) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa guru harus selalu disupervisi dalam konteks kualitas kinerjanya sehingga dapat berbanding lurus dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kualitas mengajar seorang guru yang ada di sekolah.

Sehubungan dengan supervisi ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dikemukakan. Lorensius, dkk. (2022) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi internal dan eksternal dengan peningkatan profesionalisme kinerja guru. Suminah, dkk (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi internal dan eksternal maka semakin meningkat pula kinerja guru dan kualitas mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran.

Masih ada sebagian guru beranggapan bahwa pengawas pendidikan dalam melakukan supervisi hanya mengkritik dan menghakimi guru. Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Merycane dkk (2022) yang menjelaskan bahwa sumber daya guru itu tumbuh dan berkembang memerlukan bantuan supervisi internal dan eksternal. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran (Prasojo: 2017). Melalui supervisi internal dan eksternal optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan baru terkait pelaksanaan pembelajaran. Dampak positif lainnya juga untuk menghindari kejenuhan rutinitas yang akan mengakibatkan lemahnya kualitas seorang guru.

Rohma (2019) mengungkapkan bahwa fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah banyak guru yang kesulitan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan ilmiah/pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang memuat unsur mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*), membuat penilaian dalam kurikulum 2013 (kurtilas), menganalisis butir soal, dan mengadministrasikan hasil kegiatannya secara baik.

Diperlukan bantuan teknis agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut bisa dalam bentuk supervisi internal dan eksternal oleh pengawas sekolah, yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya adalah melakukan pengawasan akademik dan manajerial di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohma (2019) bahwa supervise internal dan eksternal baik dilakukan sebagai Upaya meningkatkan kualitas mengajar guru. Maksudnya, pengawas sekolah melaksanakan supervisi internal dan eksternal untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kualitas mengajar guru.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diperlukan untuk mematangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa selama menempuh jenjang pendidikan di tingkat dasar dan tingkat menengah pertama. Pematangan potensi tersebut tentu tidak dapat dipisahkan dari beragam kehidupan sosial, baik di dalam atau luar sekolah. Demikianlah mengapa strategi supervisi secara internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas mengajar guru sangat penting dilakukan karena dengan begitu para guru akan mempunyai kemampuan, kualitas, dan kreativitas di dalam mengajar anak-anak di sekolah.

SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, dan SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ketiga sekolah ini terletak di wilayah yang strategis sebab dapat dijangkau oleh kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Ketiga sekolah tersebut juga berpotensi menjadi sekolah besar dengan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik. Ketiga sekolah tersebut juga memiliki prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, kota, provinsi, tingkat Nasional di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dilihat dari penghargaan yang diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur dan SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan observasi awal di ketiga sekolah tersebut, peneliti menemukan guru yang kesulitan dan mengalami kendala dalam membuat dan merancang Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan ilmiah/pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang memuat unsur mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*), membuat penilaian dalam kurikulum 2013 (kurtilas), menganalisis butir soal, dan mengadministrasikan hasil kegiatannya secara baik. Penguasaan materi dan kurikulum juga masih menjadi kendala sehingga mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Diperlukan adanya perhatian khusus mengenai kualitas mengajar guru di 3 SMA tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai strategi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Penelitian ini akan melibatkan pengawas, kepala sekolah dan para guru yang ada di tiga sekolah, yaitu: SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, dan SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SMA NEGERI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri Tanjung Jabung Timur?
3. Apa kesulitan dalam meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan supervisi pengawas dan kepala sekolah di SMA Negeri Tanjung Jabung Timur?

4. Bagaimana solusi yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan supervisi di SMA Negeri Tanjung Jabung Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk mengetahui strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri Tanjung Jabung Timur.
3. Untuk mengetahui kesulitan dalam meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan supervisi pengawas dan kepala sekolah di SMA Negeri Tanjung Jabung Timur.
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan supervisi di SMA Negeri Tanjung Jabung Timur

1.4. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang tentang strategi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar guru, maka peneliti berasumsi diperlukan strategi dan upaya untuk merealisasikan program atau usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru yang ada di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran antara lain manfaat secara teoritis yaitu:

1. Bahan informasi bagi berbagai pihak mengenai strategi supervisi internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas mengajar guru khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian ilmiah dengan

menggunakan prosedur yang benar serta dalam rangka pengembangan diri di masa yang akan datang.

Adapun manfaat secara praktis yaitu:

1. Pengawas, kepala sekolah dan guru diharapkan dapat termotivasi untuk dapat bekerja secara maksimal dan totalitas sesuai dengan amanah undang-undang dalam rangka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Pengawas dan kepala sekolah dapat bekerja lebih produktif dalam membangun semangat, motivasi, dan hubungan yang baik dengan guru sehingga strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dapat berjalan dan berhasil terlaksana dengan baik.

1.6. Batasan Penelitian

Penulis membatasi masalah penelitian yaitu strategi pengawas dan kepala sekolah yang difokuskan pada strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas guru serta kendala dan solusi dalam upaya meningkatkan kualitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas di ruang lingkup jenjang SMA Negeri Tanjung Jabung Timur. Peneliti memilih fokus penelitian pada tiga sekolah, yaitu: SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.7 Definisi Istilah

Kata kunci dalam penelitian ini yaitu “strategi”, “supervisi”, dan “kualitas mengajar guru”. Peneliti berusaha untuk memaparkan strategi atau program yang direncanakan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Oleh karena itu, peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian dengan poin-poin program yang direncanakan atau yang telah dilaksanakan. Adapun definisi istilah yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

Strategi dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi sebagai formulasi disusun dengan baik supaya bisa membantu penyusunan sumber daya dari organisasi.

Supervisi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas pembinaan terencana untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di sekolah.

Kualitas mengajar guru ialah keadaan atau ukuran baik buruk dari hasil kegiatan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tingkat keunggulan yang tinggi seperti memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.